



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII SMP NU Jatibarang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh

NOVIANI

NIM. 58440870

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M / 1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 2.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	40
Gambar 3.1 Denah Lokasi SMP NU Jatibarang	50
Gambar 3.2 Struktur Organisasi SMP NU Jatibarang	53
Gambar 3.3 Langkah – langkah Penelitian PTK.....	54
Gambar 3.4 Skema Prosedur Penelitian.....	69



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Pemikiran	13
F. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Pembelajaran Kooperatif	21
B. Model Belajar <i>Guided Note Taking</i>	28
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar IPS	37
D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Kondisi Objek Penelitian	49
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Metode dan Desain Penelitian	54
E. Jenis Penelitian	59
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	60
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Pengumpulan Data.....	63
I. Teknik Pengolahan Data	66



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Belajar <i>Guided Note Taking</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	70
B. Hasil Belajar Siswa	82
C. Keaktifan Siswa	85
D. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Guided Note Taking</i> pada Pembelajaran IPS Sejarah.....	88
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN – LAMPIRAN	107



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional ...	24
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	25
Tabel 3.1 Jumlah Guru SMP NU Jatibarang Tahun Ajaran 2012/2013	51
Tabel 3.2 Data Guru SMP NU Jatibarang Tahun Ajaran 2012/2013	51
Tabel 3.3 Struktur Organisasi SMP NU Jatibarang	52
Tabel 3.4 Staf Tata Usaha SMP NU Jatibarang	52
Tabel 3.5 Perhitungan Skala Prosentase	67
Tabel 4.1 Refleksi Kegiatan Pra Tindakan Siklus I.....	70
Tabel 4.2 Refleksi Kegiatan tindakan pembelajaran Siklus I	76
Tabel 4.3 Refleksi Kegiatan tindakan pembelajaran Siklus II.....	80
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I – II.....	82
Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar.....	82
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa selama Siklus I – II.....	85
Tabel 4.7 Proses Perancangan Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Guided Note Taking</i>	88
Tabel 4.8 Rekapitulasi Respon Siswa pada Siklus I	92
Tabel 4.9 Proses Perancangan Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Guided Note Taking</i>	93
Tabel 4.10 Rekapitulasi Respon Siswa Pada Siklus II.....	97
Tabel 4.11 Perhitungan Rata-rata Respon Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Guided Note Taking</i> terhadap Pembelajaran IPS Sejarah. Siklus I dan Siklus II	98
Tabel 4.12 Rekapitulasi respon siswa dari Siklus I dan Siklus II	99



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis Ucapkan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, karena berkat Rakhmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VII SMP NU Jatibarang).** Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan baik berupa moril maupun materil selain itu juga Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A., Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Nuryana, M.Pd., Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahua Sosial (IPS) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Dosen Pembimbing I.

4. Dr. Sopidi, M.A., Dosen Pembimbing II.
5. Drs. H. Imron Rosadi., Kepala Sekolah SMP NU Jatibarang.
6. Dewan guru dan Staf TU SMP NU Jatibarang.
7. Dede Sonhaji, S.Pd., Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP NU Jatibarang.
8. Siswa – Siswi SMP NU Jatibarang.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya doa dan ucapan alhamdulillah yang bisa penulis ucapkan, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya para pembaca. Selain itu juga Penulis menyadari akan kekurangan yang tampak, maka kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Cirebon, Oktober 2012

Penulis





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Masdudi & Nasehudin, 2009 : 2). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Dalam memenuhi tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju, aspek pendidikan diharuskan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Keaktifan siswa hendaklah melibatkan siswa itu sendiri agar secara langsung dapat belajar dan menemukan sebuah jawaban dalam setiap pertanyaan dan permasalahan yang diutarakan.

Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk berkomunikasi membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal seperti ini menyebabkan rendahnya prestasi siswa. Guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui model - model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan pelajaran yang akan disampaikan.

Sudah menjadi pemandangan umum atau realita sehari-hari bahwa di dalam suatu ruang kelas ketika sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara serius sewaktu guru mengajar. Beberapa siswa terlihat ngantuk dan sebagian lainnya malah ngobrol ketika guru sedang menerangkan sesuatu di depan kelas. Di sisi lain ada kelas yang nampak hening tanpa ada suara sama sekali bahkan terlihat tegang, rupanya saat itu sang guru sedang ceramah sambil marah - marah memegang penggaris kayu di depan kelas. Pemandangan semacam ini kerap dijumpai di sekolah - sekolah atau madrasah - madrasah yang masih berpegang pada keyakinan bahwa yang dinamakan aktifitas belajar mengajar ialah ketika guru masuk mengajar sesuai jam mengajarnya dan murid masuk kelas duduk manis di bangkunya masing - masing mengikuti pembelajaran, tanpa ada ikhtiar terprogram dan terencana untuk mengevaluasi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Padahal aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama



seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak guru.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah - langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah model belajar apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model belajar tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap - sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Sebagai guru sudah



seharusnya menyadari apa yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menghantarkan anak didik ke tujuan. Dan tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana belajar yang tidak menyenangkan biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar yang kurang harmonis. Anak didik akan merasa gelisah dan bosan di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya ingin merubah perilaku, intelektual dan moral maupun sosial agar bisa mandiri dalam kehidupan di masyarakat. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru, meliputi : tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam metodologi pembelajaran, ada dua aspek yang menonjol, yakni : model mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran. Model mengajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang harus direncanakan dan diatur oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar. Dengan kata lain, setiap guru dituntut untuk



memiliki kompetensi mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika, guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan - kemampuan lain yang menunjang. Guru juga di harapkan mampu menguasai model - model yang cocok untuk pembelajaran agar siswa lebih tertarik pada pelajaran tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan pada kemampuan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari - hari. Akibatnya ketika peserta didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin pada aplikasinya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori - teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang berbagai media dan sumber belajar, dan kemampuan mendesain model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan, agar peserta didik betul - betul bisa menguasai materi yang diajarkan serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya.



Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Untuk dapat mengajarkan bahan pelajaran disyaratkan guru :

1. Telah mempelajari bahan pembelajaran
2. Telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang dan sukar
3. Telah menguasai cara-cara mempelajari bahan
4. Telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut (Dimiyati & Mujiono, 2006 : 17)

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karenanya secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, persepektif dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran sosial yang membahas tentang kehidupan kita, seperti membahas tentang masalah perekonomian, sosial masyarakat, dan lainnya. Mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa. Kebosanan itu bisa timbul akibat dari kurang dipahami apa sebenarnya IPS itu, banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menuntut siswa untuk banyak mencatat dan menghafal materi, dan juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan sering tidak menarik perhatian siswa. Bahkan guru sering tidak memiliki acuan yang jelas, apalagi kreatifitas untuk menciptakan metode, media, atau model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa selalu tidak mencapai



standar ketuntasan nilai belajar minimal, pada nilai Ulangan harian dan nilai Ulangan umum tiap semester.

Dan untuk hal tersebut dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan memberikan motivasi dan juga dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan materi agar dalam penyampaian materi tersebut bisa menarik perhatian siswa.

Setelah merefleksi kegiatan dan tugas guru, maka saya dapat menjawab hal itu disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai, model mengajar yang kurang tepat, teknik penilaian yang kurang sesuai, serta kurangnya sumber dan sarana belajar yang mendukung. Faktor - faktor inilah yang menjadi sebab rendahnya minat belajar, kurangnya aktivitas dalam mengerjakan tugas, kurangnya inisiatif dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menemukan jawaban sendiri secara tepat dan benar.

Hasil observasi awal di SMP NU Jatibarang adalah kurangnya kepedulian para guru dengan kelemahan penguasaan materi yang dialami oleh kebanyakan siswanya sehingga hasil belajar siswanya tidak memenuhi standar ketuntasan kriteria minimum (KKM) yang sudah ditetapkan dari sekolah yaitu dengan nilai minimum 73. Penggunaan model pembelajaran yang di gunakan guru cenderung satu arah yang memungkinkan siswa menjadi pasif serta tidak adanya kemauan untuk lebih mendalami tentang materi IPS, sehingga dalam mengerjakan soal - soal ulangan tentang teori -



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

teori maupun nalar mengalami kesulitan. Kemudian dari siswanya sendiri kurang adanya kesadaran untuk membuat ringkasan materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang lainnya.

Dengan realita yang ada maka penulis mencoba menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dengan menyediakan Hand Out (Bahan materi tertulis yang sudah disiapkan) yang sudah dirangkum dengan menghilangkan point - point pentingnya sehingga siswa mampu berfikir aktif dan diharapkan model pembelajaran ini mampu mengembangkan semua yang dimiliki masing - masing siswa dalam berfikir maupun ketrampilan dan tentunya memotivasi siswa untuk memahami konsep IPS Sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan ini ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah Kajian



Wilayah Kajian dalam penelitian ini yaitu Strategi Belajar Mengajar (SBM).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-A SMP NU Jatibarang.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya yaitu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP NU Jatibarang.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan masalah yang diteliti, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Note Taking* pada Mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII-A SMP NU Jatibarang.
- b. Hasil belajar siswa kelas VII-A SMP NU Jatibarang setelah diterapkan model pembelajaran IPS Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* melalui tes.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas VII-A SMP NU Jatibarang yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2012 / 2013



3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP NU Jatibarang ?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* di kelas VII-A semester I SMP NU Jatibarang ?
- c. Bagaimana keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII-A SMP NU Jatibarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengkaji dan memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII-A SMP NU Jatibarang.
2. Untuk mengkaji dan memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah yang pembelajarannya



menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* melalui tes di kelas VII-A SMP NU Jatibarang.

3. Untuk mengkaji dan memperoleh data bagaimana aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah di kelas VII-A SMP NU Jatibarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan penyaluran hasrat keingintahuan manusia terhadap sesuatu yang memiliki cakupan tersendiri dan berhubungan dengan kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada usaha pengembangan ilmu, terutama dalam bidang model belajar pembelajaran khususnya metode pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* yang digunakan pada pokok materi Sejarah.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa

Dengan mengetahui fungsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPS maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.



2. Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan model belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII, maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

3. SMP NU Jatibarang

Dengan mengetahui tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VII.



E. Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri yang dilakukannya secara terus - menerus dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Siswa pada awalnya belum menyadari pentingnya belajar tetapi berkat informasi guru tentang sasaran belajar, siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 5). Informasi yang masuk ke otak manusia tidak hanya sekedar diterima dan disimpan tetapi juga diproses sehingga dapat dicerna dengan baik (Hisyam Zaini, dkk, 2008).

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut : “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara - cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat - sifat sosial, susila, dan emosional.” (dalam Zainal Aqib, 2010 : 42)

Muhibbin syah (2010 : 87) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sedang menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan



dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Cronbach Menyatakan “*Learning is shown a change in behavior as a result of experience*”, (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik - baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan Pancaindera. Dengan kata lain, belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. (dalam Yatim Riyanto, 2010 : 5). Tanpa kita sadari dari setiap kejadian atau pengalaman yang dialami adalah merupakan proses pembelajaran, yang pastinya akan merubah tingkah laku kita.

Pada intinya belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.

Belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Dan belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, maka dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan



tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. *“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu”*.(HR.Dailami). (Abdul Majid, 2009 : 135)

Ilmu / pelajaran itu sangat penting untuk kita peroleh dan pelajari karena bisa menyelamatkan kita dari kebodohan. Seperti pepatah mengatakan *“Tanpa ilmu hidupku lesu, bangsaku malu”*. Jelas sekali dalam isi pepatah tersebut menjelaskan bahwasanya kedudukan ilmu itu sangat penting sekali, sehingga kita harus benar-benar dalam memperoleh dan mengamalkannya. Sebagai seorang guru adalah tugas yang sangat mulia sekali karena dalam profesinya beliau dituntut untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin harus bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode atau dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses belajar serta aktif di dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang



baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Zainal Aqib, 2010 : 41). Proses dan Hasil Pembelajaran, Proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hasil proses pembelajaran ialah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dsb. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000 : 10) Model pembelajaran merupakan “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.”

Joyce (dalam Trianto, 2010 : 22) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan - bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih



model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada model belajar, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh model belajar atau metode pembelajaran. Ciri - ciri tersebut ialah :

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik,
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
3. Langkah - langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal,
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Kardi dan Nur, dalam Trianto. 2010 : 23)

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menuntut siswa agar berperan aktif didalamnya serta memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan tersebut salah satunya dapat diperoleh dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif*, yaitu model yang menekankan siswa untuk bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan kelompok, dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Guided Note Taking* (Mencatat Terbimbing), pada model pembelajaran ini penekanan pembelajarannya lebih difokuskan untuk membangun keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa yang lainnya, dan mampu mengingat materi yang telah disampaikan kemudian mencatat dengan bahasa yang mereka pahami agar didalam proses pembelajaran membantu siswa agar



dapat mengutarakan pendapatnya dan juga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas tidak hanya partisipasi yang ditunjukkan dalam perilaku bertanya, berdiskusi, berdemonstrasi, praktik dan lain sebagainya. Kesuksesan proses pembelajaran akan ditunjang oleh beberapa faktor, di antaranya adalah :

1. Membuat Catatan yang baik
2. Menyusun hasil ringkasan hasil belajar yang lengkap
3. Membuat Laporan. (Martinis Yamin. 2007 : 151)

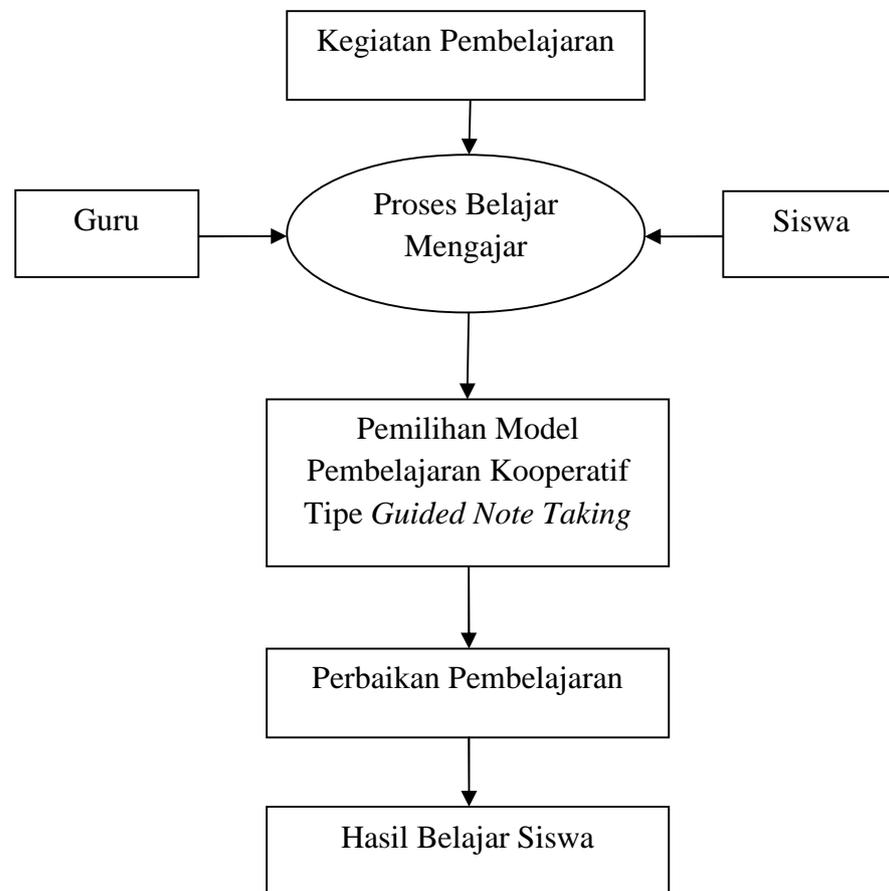
Setiap siswa memiliki buku paket tentang semua mata pelajaran yang di ajarkan, akan tetapi proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan buku paket pelajaran yang ada, banyak sekali informasi yang disampaikan oleh guru diluar buku paket. Maka dalam hal itu siswa dapat mencatatnya pada buku catatan. Catatan itu berisi poin - poin dari materi atau beberapa rumus yang belum terungkap dalam buku paket. Catatan yang dibuat merupakan bantuan untuk memahami buku paket yang sudah dimiliki masing - masing. Buku paket boleh saja menjadi andalan akan tetapi sesuatu penjelasan yang didengar dari guru, tidak begitu mudah tersimpan dalam memori kita, maka dengan membuat catatan dan ringkasan membantu siswa mengingat apa yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* (Mencatat Terbimbing) diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan akan berpengaruh pula pada peningkatan daya serap siswa, motivasi untuk belajar tinggi dan tercapainya



standar ketuntasan minimal belajar sesuai dengan ketentuan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat skema kerangka pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Sejarah di respon baik oleh siswa.
2. Penggunaan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah
3. Tercapainya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Sejarah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- John M. Echols & Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Junaedi, dkk. (2008). *Model Belajar Mengajar*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. (2010). *Cooperatif Learning*. Jakarta : Grasinda.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Masdudi & Nasehudin. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cirebon : STAIN.
- Mutaqien, Zainal. (2009). *Kelebihan dan Kelemahan Guided Note Taking*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Nur, M. (2002). *Pengajaran Langsung*. Surabaya : University Press.
- Riduwan. (2004). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung : Alfabet.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk membantu membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Media Grup.
- _____ (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Grup.
- _____ (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Prenada Media Group
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Aris dkk. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cirebon : STAIN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

_____ (2010). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Model belajar dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.

Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Yusuf. (2008). *Analisis Model Terbaru*, dikutip dari situs <http://images.google.co.id>. Di akses 30 Juni 2009.

Zaini, Hisyam dkk. (2008). *Model belajar Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD.